JIUBJ

**Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 171-176**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1776

# Hubungan Pengetahuan, Frekuensi ANC, dan Usia Ibu dengan Deteksi Dini Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III

**Diana[1]*, Suprida[2], Merisa Riski[3], Turiyani[4]**
[1,3,4]Universitas Kader Bangsa Palembang
[2]Poltekkes Kemenkes Palembang
*Correspondence email: dianawahid03@gmail.com

**Abstrak.** *World Health Organization* (WHO), memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran, sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di Negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang dari bulan Januari-Juni tahun 2021 yaitu 116 ibu hamil dan sampel yaitu 54 responden. Dari analisis univariat didapatkan hasil dari 54 responden yang diteliti, ada 29 responden (53,7%) yang melakukan deteksi dini bahaya kehamilan, yang berpengetahuan baik sebanyak 28 responden (51,9%), yang frekuensi ANCnya standar sebanyak 24 responden (44,4%), dan yang usia ibu berisiko rendah sebanyak 18 responden (33,3%). Hasil pengujian tersebut didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan deteksi dini bahaya kehamilan P*value* 0,015 < α = 0,05, ada hubungan yang bermakna antara frekuensi ANC dengan deteksi dini bahaya kehamilan P*value* = 0,047 < α = 0,05, dan ada hubungan antara usia ibu dengan deteksi dini bahaya kehamilan P*value* = 0,026 < α 0,05. Hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini agar dapat digunakan sebagai masukan untuk dapat meningkatkan ibu hamil mau melakukan pemeriksaan kehamilan dengan rutin sebagai upaya untuk mendeteksi dini komplikasi kehamilan yang ada pada ibu hamil.

**Kata kunci:** Deteksi Dini Kehamilan; Pengetahuan; Frekuensi ANC dan Usia Ibu

***Abstract***. *World Health Organization (WHO) estimates 800 women die every day due to complication in pregnancy and birth process, around 99% from all maternal deaths happened in developing countries. Around 80% maternal deaths caused because of the increasing of complication during pregnancy, labor, and after labor. The method used in this study was analytic survey with cross sectional approach. The statistical test was chi-square test. The population of this study was all third trimester pregnant women in Keramasan Public Health Center Working Area Palembang from January to June 2021 which was estimated to be 116 pregnant women and the sample was 54 respondents. The univariate analysis showed that of 54 respondents studied, there was 29 respondents (53,7%) did early detections of the dangers of pregnancy, whose with good knowledge was 28 respondents (51,9%), whose with standards ANC frequency was 24 respondents (44,4%), and whose with low-risk maternal age was 18 respondents (33,3%). The result showed that there was significant relationship between knowledge and early detections of the dangers of pregnancy p.value 0,015 < α = 0,05, there was significant relationship between ANC frequency and early detections of the dangers of pregnancy p.value = 0,047 < α = 0,05, and there was significant relationship between maternal age and early detections of the dangers of pregnancy p.value = 0,026 < α = 0,05. The results of this study are expected to be useful as references for increasing the number of pregnant women want to do routine pregnancy check-ups as an effort to detect early pregnancy complications that exist in pregnant women.*

***Keywords:*** *Early Detections of the Dangers of Pregnancy; Knowledge; ANC Frequency and Maternal Age*

## PENDAHULUAN

*Word Health Organization* (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran, sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di Negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (Mauluddina (2018).

Salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu dan janin adalah preeklampsia berat (PEB), angka kejadiannya berkisar antara 0,51%-38,4%. Di negara maju angka kejadian preeklampsia berat berkisar 6-7% (Oktaviansyah, 2014).

Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2007 sebanyak 228 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2012 sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2015 sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup. Empat penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan 30,3%, hipertensi dalam kehamilan (HDK) 27,1%, infeksi 7,3%, dan lain-lain yaitu penyebab kematian ibu tidak langsung seperti kondisi penyakit kanker, ginjal, jantung atau penyakit lain yang diderita ibu sebesar 35,3% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Sumatera Selatan angka kematian ibu (AKI) tahun 2017 sebanyak 107 orang, faktor yang sangat dominan dari penyebab kematian ibu pada tahun 2017 adalah perdarahan 37 kasus, hipertensi dalam kehamilan 35 kasus, faktor lain-

lain 21 kasus, dan dikuti oleh gangguan sistem peredaran darah 8 kasus. Tahun 2018 angka kematian ibu (AKI) meningkat sebanyak 120 orang, penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 46 kasus, hipertensi dalam kehamilan 29 kasus, infeksi 2 kasus, gangguan sistem peredaran darah 14 kasus, gangguan metabolik 1 kasus dan lain-lain sebanyak 28 kasus. Tahun 2019 menurun menjadi 105 orang (dengan AKI sebanyak 66 orang per 100.000 kelahiran hidup) penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 38 kasus, hipertensi dalam kehamilan 28 kasus, infeksi 4 kasus, gangguan sistem peredaran darah 9 kasus, gangguan metabolik 1 kasus dan lain-lain sebanyak 25 kasus (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Berdasarkan data Dinkes Kota Palembang angka kematian ibu (AKI) tahun 2016 sebanyak 12 orang dari 29.011 kelahiran hidup, penyebabnya yaitu perdarahan 41,7%, diikuti oleh emboli paru 1 kasus, suspek TB 1 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1 kasus, eklampsia 1 kasus, suspek syok kardiogenik 1 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1 kasus, dan lainnya. Tahun 2017 sebanyak 7 orang dari 27.876 kelahiran hidup, penyebabnya kematian terbanyak adalah hipertensi dalam kehamilan 72% (6 orang) dan terendah adalah perdarahan 14% (1 orang). Tahun 2018 sebanyak 4 orang, penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 1 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1 kasus, infeksi 0 kasus, gangguan sistem peredaran darah 1 kasus, gangguan metabolik 0 kasus dan lain-lain sebanyak 1 kasus (Dinkes Kota Palembang, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kramasan Palembang, jumlah ibu hamil trimester III tahun 2018 sebanyak 194 ibu hamil, tahun 2019 sebanyak 193 ibu hamil, tahun 2020 yaitu 205 ibu hamil, dan pada bulan Januari-Juni tahun 2021 jumlah ibu hamil yaitu 116.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Kramasan Palembang, didapatkan dari 10 responden yang telah dilakukan wawancara 4 mengatakan mereka segera melakukan pemeriksaan laboratorium ketika mereka tahu bahwa mereka mengalami kelainan pada kehamilan seperti bengkak kaki dan tensi tinggi, 3 mengatakan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan untuk mengetahui kondisi kehamilan mereka apakah bayi yang dikandungnya sehat-sehat saja, dan 3 orang lagi yang sudah berumur resiko tinggi rutin melakukan pemeriksaan kehamilan sebagai upaya untuk mengetahui kondisi kehamilan mereka.

Faktor risiko yang berhubungan dengan tanda bahaya kehamilan yaitu usia, jarak kehamilan, pekerjaan, *antenatal care*, pendidikan, pengetahuan, pendapatan, paritas dan usia kehamilan (Prawirohardjo, 2018).

Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*outcome*) pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Pemeriksaan kehamilan dengan rutin dilakukan pada saat kehamilan akan membantu mendiagnosa kelainan yang ada pada ibu sehingga mencegah terjadinya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan (Lisnawati, 2016).

## METODE

Penelitian bersifat kuantitatif menggunakan metode Survey Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel independen (pengetahuan, frekuensi ANC, dan usia ibu) dan variabel dependen (deteksi dini bahaya kehamilan) diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (*Point Time Approach*). Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang dari bulan Januari-Juni tahun 2021 yaitu 116 ibu hamil. Sampel berjumlah 54 responden yang diperoleh dari rumus Slovyn. Tehnik pengambilan sampel menggunakan Systematic Random Sampling dengan interval 2. Data yang digunakan adalah data primer yang kemudian di olah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Deteksi Dini Bahaya Kehamilan

| No | Deteksi Dini Bahaya Kehamilan | f | % |
|---|---|---|---|
| 1. | Ya | 29 | 53,7 |
| 2. | Tidak | 25 | 46,3 |
| **Jumlah** | | **54** | **100** |

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa dari 54 responden yang diteliti, ada 29 responden (53,7%) yang dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan lebih besar dari responden yang tidak dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 25 responden (46,3%).

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

| No | Pengetahuan | f | % |
|---|---|---|---|
| 1. | Baik | 28 | 51,9 |
| 2. | Tidak Baik | 26 | 48,1 |
| **Jumlah** | | **54** | **100** |

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa dari 54 responden yang diteliti, yang berpengetahuan baik sebanyak 28 responden (51,9%) lebih besar dari yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 26 responden (48,1%).

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi ANC

| No | Frekuensi ANC | f | % |
|---|---|---|---|
| 1. | Standar | 24 | 44,4 |
| 2. | Tidak Standar | 30 | 55,6 |
| **Jumlah** | | **54** | **100** |

Berdasarkan Tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa dari 54 responden yang diteliti, responden dengan frekuensi ANCnya standar sebanyak 24 responden (44,4%) lebih kecil dari responden dengan frekuensi ANCnya tidak standar sebanyak 30 responden (55,6%).

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Usia

| No | Usia | f | % |
|---|---|---|---|
| 1. | Risiko Rendah | 18 | 33,3 |
| 2. | Risiko Tinggi | 36 | 66,7 |
| **Jumlah** | | **54** | **100** |

Berdasarkan Tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa dari 54 responden yang diteliti, yang usia ibu berisiko rendah sebanyak 18 responden (33,3%) lebih kecil dari usia ibu yang berisiko tinggi sebanyak 36 responden (66,7%).

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Deteksi Dini Bahaya Kehamilan

| No | Pengetahuan | Deteksi Dini Bahaya Kehamilan | | | | Total | | *P Value* | OR (95%CI) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | | Tidak | | | | | |
| | | n | % | n | % | N | % | | |
| 1. | Ya | 20 | 71,4 | 8 | 28,6 | 28 | 100 | 0,015 | 4,722 (1,494-14,930) |
| 2. | Tidak | 9 | 34,6 | 17 | 65,4 | 26 | 100 | | |
| | Total | 29 | | 25 | | 54 | | | |

Dari Tabel 5. di atas, dapat dilihat bahwa dari 28 responden yang berpengetahuan baik dan dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 20 responden (71,4%) lebih besar dari responden yang berpengetahuan baik dan tidak dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 8 responden (28,6%). Total dari 26 responden yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 9 responden (34,6%) yang dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan lebih kecil dari responden yang berpengetahuan tidak baik dan tidak dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 17 responden (65,4%).

Hasil uji *Chi-Square* didapat nilai P*value* 0,015 < α = 0,05. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan deteksi dini bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang tahun 2021. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang tahun 2021 terbukti secara statistik.

Nilai odds ratio didapat 4,722 artinya yang berpengetahuan baik memiliki peluang 4,722 kali lebih besar menyebabkan responden mau dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan dibandingkan responden dengan pengetahuan tidak baik.

**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi ANC dan Deteksi Dini Bahaya Kehamilan

| No | Frekuensi ANC | Deteksi Dini Bahaya Kehamilan | | | | Total | | *P Value* | OR (95%CI) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | | Tidak | | | | | |
| | | n | % | n | % | N | % | | |
| 1. | Standar | 17 | 70,8 | 7 | 29,2 | 24 | 100 | 0,047 | 3,643 (1,161-11,434) |
| 2. | Tidak Standar | 12 | 40,0 | 18 | 60,0 | 30 | 100 | | |
| | Total | 29 | | 25 | | 54 | | | |

Dari tabel 6. di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang frekuensi ANCnya standar sebanyak 17 responden (70,8%) yang dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan lebih banyak dari responden yang frekuensi ANCnya standar dan tidak dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 7 responden (29,2%). Total dari 30 responden yang frekuensi ANCnya tidak standar dan dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 12 responden (40,0%) lebih sedikit dari responden yang frekuensi ANCnya tidak standar dan tidak dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 18 responden (60,0%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai p.*value* 0,047 < α = 0,05. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara frekuensi ANC dengan deteksi dini bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang tahun 2021. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara frekuensi ANC dengan deteksi dini bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang tahun 2021 terbukti secara statistik.

Nilai odds ratio didapat 3,643 artinya yang frekuensi ANCnya standar memiliki peluang 3,643 kali lebih besar menyebabkan responden mau dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan dibandingkan dengan yang frekuensi ANCnya tidak standar.

**Tabel 7.** Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Deteksi Dini Bahaya Kehamilan

| No | Usia | Deteksi Dini Bahaya Kehamilan | | | | Total | | *P Value* | OR (95%CI) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | | Tidak | | | | | |
| | | n | % | n | % | N | % | | |
| 1. | Ya | 14 | 77,8 | 4 | 22,2 | 18 | 100 | 0,026 | 4,900 (1,344-17,867) |
| 2. | Tidak | 15 | 41,7 | 21 | 58,3 | 36 | 100 | | |
| | Total | 29 | | 25 | | 54 | | | |

Dari tabel 7. di atas, dapat dilihat bahwa dari 18 responden yang usia ibu risiko rendah sebanyak 14 responden (77,8%) yang dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan lebih banyak dari responden yang usia ibu risiko rendah dan tidak dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 4 responden (22,2%). Total dari 36 responden yang usia ibu risiko tinggi dan dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 15 responden (41,7%) lebih sedikit dari responden yang usia ibu risiko tinggi dan tidak dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 21 responden (58,3%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai p.*value* 0,026 < α = 0,05. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan deteksi dini bahaya kehamilan

pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang tahun 2021. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara usia ibu dengan deteksi dini bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang tahun 2021 terbukti secara statistik.

Nilai odds ratio didapat 4,900 artinya yang usia ibu risiko rendah memiliki peluang 4,900 kali lebih besar menyebabkan responden mau dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan dibandingkan dengan yang usia ibu risiko tinggi.

**Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang pada bulan Agustus dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan responden yang diambil sebagai sampel sebanyak 54 orang. *Kuesioner* sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data bersifat subjektif dimana peneliti mencari hubungan antara variabel dependen (deteksi dini bahaya kehamilan) dan variabel independen (pengetahuan, frekuensi ANC, dan usia ibu).

***Deteksi Dini Bahaya Kehamilan***

Penelitian ini dilakukan pada 54 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang tahun 2021 dibagi menjadi dua kategori yaitu ya (jika ibu dilakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan) dan tidak (jika ibu tidak dilakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan).

Hasil analisis univariat didapatkan dari 54 responden yang diteliti, ada 29 responden (53,7%) yang dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan lebih besar dari responden yang tidak dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 25 responden (46,3%).

***Hubungan Pengetahuan dengan Deteksi Dini Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester III***

Penelitian ini dilakukan pada 54 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang tahun 2021 dibagi menjadi dua kategori yaitu baik (jika > 50%) dan tidak baik (jika ≤ 50%).

Hasil penelitian pada analisis univariat dapat dilihat bahwa dari 54 responden yang diteliti, yang berpengetahuan baik sebanyak 28 responden (51,9%) lebih besar dari yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 26 responden (48,1%).

Hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 28 responden yang berpengetahuan baik dan dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 20 responden (71,4%) lebih besar dari responden yang berpengetahuan baik dan tidak dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 8 responden (28,6%). Total dari 26 responden yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 9 responden (34,6%) yang dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan lebih kecil dari responden yang berpengetahuan tidak baik dan tidak dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 17 responden (65,4%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai p.*value* 0,015 < α = 0,05. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan deteksi dini bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang tahun 2021. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang tahun 2021 terbukti secara statistik.

Nilai odds ratio didapat 4,722 artinya yang berpengetahuan baik memiliki peluang 4,722 kali lebih besar menyebabkan responden mau dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan dibandingkan dengan yang berpengetahuan tidak baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*outcome*) pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mauluddina (2018), yang judul hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan deteksi dini komplikasi kehamilan di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur. Didapatkan hasil bahwa dari 21 responden yang berpengetahuan baik terdapat 16 responden (76,2%) yang melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan secara baik sedangkan dari 14 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 3 responden (21,4%) yang melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan secara baik. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p.*value* 0,005 < α (0,05), hal ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan deteksi dini komplikasi kehamilan di Puskesmas Sukaraya Baturaja Oku Timur tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam penatalaksanaan tanda bahaya pada kehamilan, ibu hamil yang mengetahui dengan pasti tanda bahaya selama kehamilan akan mau melakukan pemeriksaan kehamilan dengan rutin sebagai upaya deteksi dini terhadap tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang pengetahuannya kurang.

***Hubungan Frekuensi ANC dengan Deteksi Dini Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester III***

Penelitian ini dilakukan pada 54 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang tahun

2021 dibagi menjadi dua kategori yaitu standar (jika ≥ 4x) dan tidak standar (jika < 4x).

Hasil penelitian pada analisis univariat dapat dilihat bahwa dari 54 responden yang diteliti, yang frekuensi ANCnya standar sebanyak 24 responden (44,4%) lebih kecil dari yang frekuensi ANCnya tidak standar sebanyak 30 responden (55,6%).

Hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang frekuensi ANCnya standar sebanyak 17 responden (70,8%) yang dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan lebih banyak dari responden yang frekuensi ANCnya standar dan tidak dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 7 responden (29,2%). Total dari 30 responden yang frekuensi ANCnya tidak standar dan dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 12 responden (40,0%) lebih sedikit dari responden yang frekuensi ANCnya tidak standar dan tidak dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 18 responden (60,0%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai p.*value* 0,047 < α = 0,05. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara frekuensi ANC dengan deteksi dini bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang tahun 2021. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara frekuensi ANC dengan deteksi dini bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang tahun 2021 terbukti secara statistik.

Nilai odds ratio didapat 3,643 artinya yang frekuensi ANCnya standar memiliki peluang 3,643 kali lebih besar menyebabkan responden mau dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan dibandingkan dengan yang frekuensi ANCnya tidak standar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemeriksaan kehamilan dengan rutin dilakukan pada saat kehamilan akan membantu mendiagnosa kelainan yang ada pada ibu sehingga mencegah terjadinya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan (Lisnawati, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Untari dan Sehmawati (2017), yang berjudul hubungan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam *antenatal care* (ANC) dengan deteksi dini komplikasi kehamilan di Puskesmas Karangrayung I tahun 2017. Didapatkan hasil bahwa dari 172 responden trimester III yang patuh melakukan ANC yang mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 40 responden sedangkan yang tidak patuh ANC dan mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 10 responden. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan p.*value* 0,007, artinya ada hubungan kepatuhan ibu hamil dalam ANC dengan deteksi dini komplikasi kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa ibu hamil yang rutin melakukan pemeriksaan ANC minimal standar 4x selama kehamilan akan mempengaruhi kehamilan ibu tersebut, ibu yang rutin melakukan pemeriksaan kehamilan biasanya memiliki kandungan yang sehat dan jarang mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinan serta pada bayi yang dilahirkannya dibandingkan dengan ibu yang tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC karena ibu yang rutin melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar merupakan skrinning awal yang dilakukan jika terdapat masalah pada kehamilan maka dengan segera akan dilakukan penanganan terhadap komplikasi yang ada.

### *Hubungan Usia Ibu dengan Deteksi Dini Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester III*

Penelitian ini dilakukan pada 54 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang tahun 2021 dibagi menjadi dua kategori yaitu risiko rendah (jika 20-35 tahun) dan risiko tinggi (jika < 20 tahun atau > 35 tahun).

Hasil penelitian pada analisis univariat dapat dilihat bahwa dari 54 responden yang diteliti, yang usia ibu berisiko rendah sebanyak 18 responden (33,3%) lebih kecil dari usia ibu yang berisiko tinggi sebanyak 36 responden (66,7%).

Hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 18 responden yang usia ibu risiko rendah sebanyak 14 responden (77,8%) yang dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan lebih banyak dari responden yang usia ibu risiko rendah dan tidak dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 4 responden (22,2%). Total dari 36 responden yang usia ibu risiko tinggi dan dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 15 responden (41,7%) lebih sedikit dari responden yang usia ibu risiko tinggi dan tidak dilakukan deteksi dini bahaya kehamilan sebanyak 21 responden (58,3%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai p.*value* 0,026 < α = 0,05. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan deteksi dini bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang tahun 2021. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara usia ibu dengan deteksi dini bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang tahun 2021 terbukti secara statistik.

Nilai odds ratio didapat 4,900 artinya yang usia ibu risiko rendah memiliki peluang 4,900 kali lebih besar menyebabkan responden mau melakukan deteksi dini bahaya kehamilan dibandingkan dengan yang usia ibu risiko tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat karena baik untuk kehamilan dan persalinan. Ibu dengan kehamilan pada usia < 20 tahun dan > 35 tahun akan berisiko tinggi pada ibu maupun bayi. Kehamilan < 20 tahun menyebabkan komplikasi karena kondisi fisik ibu yang belum matur untuk menghadapi kehamilan. Kehamilan akan berlangsung aman pada usia 20-35 tahun, setelah itu risiko meningkat kembali setelah usia 35 tahun (Manuaba, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Larasati (2020), yang berjudul studi analisis deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Kecamatan Senen tahun 2020. Didapatkan hasil dari 21 responden yang usia ibu berisiko sebanyak 16 responden (76,2%) yang kurang melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan, sedangkan 5 responden (23,8%) baik dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Dari 21 responden yang usia ibu tidak berisiko, 9 responden (42,9%) yang kurang melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan sedangkan 12 responden (57,1%) baik dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Nilai p.*value* didapatkan 0,028 < nilai α 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan tindakan deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa usia ibu memiliki pengaruh terhadap bahaya kehamilan, ibu yang hamil di usia < 20 tahun atau > 35 tahun biasanya banyak mengalami komplikasi selama kehamilan dibandingkan ibu yang hamil di usia 20-35 tahun karena pada usia < 20 tahun organ reproduksi belum berkembang dengan baik begitu juga pada usia > 35 tahun alat kontrasepsi sudah mengalami penurunan fungsi kerjanya.

## SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan, frekuensi ANC, dan usia ibu dengan deteksi dini bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang tahun 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.

Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2018. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2018*. Dinas Kesehatan Kota Palembang.

Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kemenkes RI.

Larasati, M. D. 2020. *Studi Analisis Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Kecamatan Senen.* 3 (2) : 1-12.

Lisnawati, L. 2016. *Asuhan Kebidanan Terkini Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Trans Info Media.

Manuaba, I. B. G. 2017. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC.

Mauluddina, F. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur*. 8 (16) : 1-9.

Notoatmodjo, S. 2018. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Renika Cipta.

Oktaviansyah, Mureza. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia/Eklampsia di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. Yogyakarta (ID) : Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Prawirohardjo, S. 2018. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka.

Untari, S dan Sehmawati. 2017. *Hubungan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Antenatal Care (ANC) dengan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Karangrayung I*. Hal : 36-41.

WHO. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur*. 8 (16) : 1-9.